



TEACHER'S EFFORTS TO DEVELOP KARIMAH ACHIEVEMENTS IN STUDENTS

UPAYA GURU MEMBINA AKHLAKUL KARIMAH PADA SISWA

Hasan¹, Tika Emilda², Trimono³

IAI Dar Aswaja Rokan Hilir¹, Institut Keagamaan Tuah Negeri Riau², IAI Diniyyah Pekanbaru³

Article Info

Corresponding Author:

Hasan

✉ hasanlubis20@gmail.com

Keyword:

Fostering Akhlakul Karimah, Teachers' Efforts

Kata Kunci:

Pembinaan Akhlakul Karimah, Upaya Guru

Abstract

Morality plays a fundamental role in supporting behavioral change and development. Therefore, moral education should be a top priority within educational institutions. This study aims to explore the efforts made to cultivate noble character (akhlakul karimah) among students at SMK Kansai Pekanbaru. The research employed a qualitative descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis involved data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The findings reveal that teachers' efforts in fostering students' moral character include organizing religious activities at school, providing education on the importance and benefits of good morality as well as the consequences of immoral behavior, serving as role models through exemplary conduct, offering advice to students who exhibit deviant behavior, and consistently demonstrating and encouraging good behavior both inside and outside the school environment.

Abstrak

Akhlak adalah hal yang paling utama dalam menopang perubahan dan perkembangan perilaku. Oleh karena itu, pembinaan akhlak seharusnya menjadi prioritas utama dalam institusi pendidikan. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana upaya pembinaan akhlakul karimah peserta didik di SMK Kansai Pekanbaru, Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan direduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam membina akhlak siswa yaitu melalui kegiatan keagamaan sekolah, memberikan edukasi tentang pentingnya akhlakul karimah dan manfaat akhlak yang baik serta dampak akhlak yang buruk, menjadi contoh tauladan dalam berperilaku, memberikan nasihat kepada siswa yang melakukan penyimpangan, menjadi



Copyright © 2025 by
Islamic Education
Studies: An Indonesian
Journal (IES)

**This is an open access article under
the cc-by license**

<https://doi.org/10.30631/ies.v7i2>

PENDAHULUAN

Perubahan zaman membawa dampak bagi seluruh Negara. Perubahan zaman membawa dampak positif maupun negatif. Saat ini banyak sekali perilaku-perilaku menyimpang yang kian marak terjadi di Indonesia. Kemerosotan akhlak yang ditandai dengan perilaku menyimpang tersebut sebagian besar dilakukan atau dialami oleh anak remaja (Setyaningsih, 2019). Akhlak adalah hal yang paling utama dalam menopang perubahan dan perkembangan perilaku. Oleh karena itu, pembinaan akhlak seharusnya menjadi prioritas utama dalam institusi pendidikan. (Surahman & Fauziati, 2021).

Dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 kemudian diatur lebih lanjut dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional, dapat dilihat bahwa salah satu tujuan Pendidikan yaitu melakukan pembinaan akhlak siswa. Perkataan “Akhlak” berasal dari bahasa Arab jamak dari bentuk mufradnya yang menurut logat diartikan budi pekerti, perangai, tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan “Khalqun” yang berarti kejadian, serta erat hubungannya “Khaliq” yang berarti pencipta dan makhluk yang berarti diciptakan (Muddin, 2020).

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sebagai individu, masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir dan batinnya, apabila akhlaknya rusak, maka rusaklah lahir dan batinnya. Pendidikan akhlak menjadi faktor penting dalam membina suatu umat membangun suatu bangsa. kita bisa melihat bahwa bangsa Indonesia yang mengalami krisis yang di sebabkan karena kurangnya pemahaman dan pengimplementasian akhlak. Secara umum pembinaan akhlak anak sangat memprihatinkan. Oleh karena itu program utama dan perjuangan pokok dari segala usaha dalam pembinaan pemahaman pendidikan akhlak itu sangat penting dimulai dari tingkatan sekolah dasar hingga sekolah tinggi (Kamila, 2023).

Pola pembentukan akhlak muncul sebagai mediator yang menjembatani komunikasi antara Khaliq (Pencipta) dengan makhluk yang diciptakan secara timbal balik, yang kemudian disebut dengan Hablum Minallah. Dari produk Hablum

minallah yang verbal, biasanya lahirilah pola hubungan antara sesama manusia yang disebut dengan *Hablum Minannas* (pola hubungan manusia antar sesama manusia) (Zubaedi, 2015). Akhlak diukur dari tingkah laku yang dilakukannya tidak hanya sekali dua kali, tetapi sudah menjadi suatu kebiasaan dalam lingkungan pergaulannya baik di lingkungan keluarga, di sekolah, maupun di tengah masyarakat. *Al-khulk*, sebagai kata tunggal dan akhlak, berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.

Pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, sungguh-sungguh, terencana dan konsisten dengan cara membimbing, mengarahkan dan mengembangkan pengetahuan, kecakapan, dan pengamalan ajaran Islam sehingga mereka mengerti, memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Mumtahanah & Warif, 2021). Pembinaan Kesiswaan di bidang pendidikan diarahkan kepada pengembangan sumberdaya yang bermutu guna memenuhi kebutuhan dan menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

Dengan demikian, dalam pembinaan kesiswaan tentang program kegiatan yang langsung melibatkan peserta didik (siswa) sebagai sasaran; ada pula program yang melibatkan guru sebagai mediasi atau sasaran antara (tidak langsung). Namun, sasaran akhir dari kinerja pembinaan kesiswaan adalah perkembangan siswa yang optimal sesuai dengan karakteristik pribadi, tugas perkembangan, kebutuhan, bakat, minat, dan kreativitasnya (Mamat Supriatna, 2014).

Guru ialah seorang pendidik di suatu lembaga kependidikan sekolah, pondok pesantren maupun perguruan tinggi yang mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan umum dan agama kepada peserta didik. Menurut Hendri (2018) upaya guru dalam membina akhlak siswa dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti memberikan keteladanan, melarang siswa mencontek ketika ujian atau ulangan, tidak membedakan siswa dalam belajar, menegur dan menasihati siswa yang tidak serius dalam belajar, memberikan hukuman yang mendidik kepada siswa yang berbuat kesalahan, sopan santun terhadap sesama guru, sopan santun terhadap pimpinan, membiasakan shalat berjamaah, dan mengikuti kegiatan keagamaan sekolah,

Pada prinsipnya faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak ditentukan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor Internal adalah keadaan siswa itu sendiri, yang meliputi latar belakang kognitif (pemahaman

ajaran agama, kecerdasan), latar belakang afektif (motivasi, minat, sikap, bakat, konsep diri dan kemandirian) (Yanto & Syaripah, 2017). Sedangkan faktor eksternal adalah yang berasal dari luar siswa, yang meliputi pendidikan keluarga, pendidikan sekolah dan pendidikan lingkungan masyarakat. Salah satu aspek yang turut memberikan saham dalam terbentuknya corak sikap dan tingkah laku seseorang adalah faktor lingkungan (Djollong & Asta, 2021)

Pembinaan akhlak dilakukan guru dengan tujuan menjadikan peserta didik berakhlakul karimah (Ramayulis, 2015). Guru memiliki peranan yang sangat penting untuk peningkatan kualitas lembaga pendidikan, karena guru merupakan jantungnya suatu lembaga Pendidikan (Naseh & Khofifah, 2021). Dimiyati, (2019) mengemukakan tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh pendidik (guru) antara lain: Membimbing peserta didik kepada jalan yang sesuai dengan ajaran agama Islam, Menciptakan situasi pendidikan keagamaan yaitu suatu keadaan di mana tindakan-tindakan pendidikan dapat berlangsung dengan hasil yang memuaskan sesuai dengan tuntutan ajaran Islam.

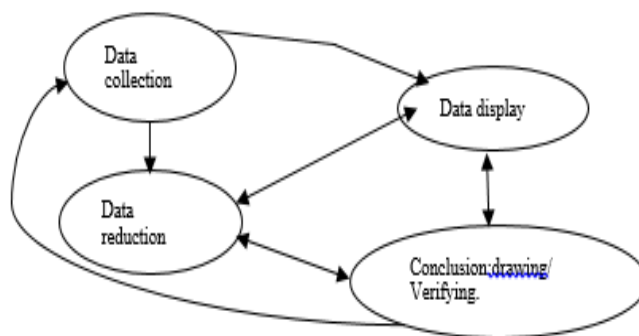
Guru agama adalah, sebagai pembina pribadi, sikap, dan pandangan hidup anak, karena itu, setiap guru agama harus berusaha membekali dirinya dengan persyaratan bagi guru, pendidik dan pembina hari depan anak didik (Hadi, 2022). Guru Pendidikan Agama Islam juga mempunyai beberapa peran yang signifikan baik dalam lingkup sekolah maupun luar sekolah, dimana pembentukan karakter siswa salah satunya adalah guru (Pasaribu, 2017). Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan suatu bantuan yang akan diberikan kepada seseorang guna membantu mengatasi permasalahan yang dialaminya (Fitrah et al., 2023).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang difokuskan pada upaya guru dalam membentuk akhlakul karimah siswa. Partisipan pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, orang tua siswa, dan siswa. Instrument pada penelitian ini adalah peneliti sendiri, peneliti melakukan wawancara langsung kepada kepala sekolah, guru, orang tua siswa, dan siswa SMK Kansai Pekanbaru menggunakan pedoman wawancara, peneliti juga mengamati langsung aktivitas pembelajaran di SMK Kansai Pekanbaru menggunakan pedoman pengamatan, dan

peneliti melakukan pencermatan langsung terhadap dokumen-dokumen SMK Kansai Pekanbaru yang diperlukan berdasarkan pedoman dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif dari Sugiyono (2018) seperti pada gambar di bawah:



Gambar 2. Model Analisis Interaktif

Aktivitas dalam analisis data kualitatif ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data dilakukan melalui pengumpulan data, penyederhanaan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dilapangan dirangkum, dipilih yang pokok, dan difokuskan pada hal-hal yang penting. Data disajikan secara sistematis agar lebih mudah dipahami secara utuh dan menyeluruh antar bagian-bagiannya, sehingga memberi kemungkinan untuk penarikan kesimpulan/ verifikasi. Penarikan kesimpulan/ verifikasi tidak lepas dari fenomena permasalahan yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Akhlak merupakan representasi dari perangai atau tabiat seseorang, dalam hal ini akhlak merupakan budi pekerti siswa yang dapat dilihat dari perilaku yang dilakukan siswa dalam kehidupannya sehari-hari. Akhlak dikategorikan dalam dua hal yaitu akhlak yang baik bilamana anak melakukan perilaku yang baik dalam kesehariannya seperti sabar, jujur, ikhlas, pemaaf. Kemudian akhlak yang buruk bilamana perilaku kesehariannya melakukan hal-hal yang buruk seperti dusta zalim, takabur, putus asa, dan pengecut.

Agar memiliki akhlak yang baik maka siswa SMK Kansai Pekanbaru perlu merepresentasikan perilaku yang baik dalam kehidupannya sehari hari, baik di rumah maupun dilingkungan sekolah seperti menggunakan lisan dengan perkataan

yang baik, menggunakan telinga untuk mendengar yang baik, menggunakan mata untuk melihat yang baik, dan menggunakan tangan dan kaki untuk melakukan dan melangkah menuju kebaikan. Untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan upaya yang dilakukan oleh orang tua di rumah dan guru di sekolah.

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara peneliti bahwa upaya yang dilakukan dalam membina akhlak siswa adalah memberikan edukasi tentang pentingnya ahlakul karimah dan manfaat akhlak yang baik serta dampak akhlak yang buruk, menjadi contoh tauladan dalam berperilaku, melakukan pembiasaan melalui kegiatan apel pagi dan yasinan rutin di hari jumat, memberikan vanishment kepada siswa yang berperilaku tidak baik.

Guru harus menjadi contoh dan mencontohkan perilaku yang baik kepada siswa dalam kesehariannya di sekolah maupun di luar sekolah, menegur siswa yang berperilaku kurang baik, menghukum siswa yang melakukan pembulian, perkelahian, terlambat datang, membiasakan siswa untuk membuang sampah pada tempatnya, membuat kegiatan keagamaan pada hari jumat dimana siswa diwajibkan mengikutinya.

Guru juga melakukan kerja sama dengan orang tua siswa untuk membina akhlak siswa, karena siswa selain di sekolah waktunya juga sangat banyak dihabiskan dilingkungan rumah tempat tinggalnya. Guru meminta orang tua siswa untuk membantu membiasakan anak berperilaku baik di rumah yang harapannya akan menjadi kebiasaan yang akan dilakukan anak dimana saja.

Guru senantiasa menegur siswa yang buang sampah sembarangan, memberi hukuman pada siswa yang terlambat datang, memberikan pengarahan pada setiap kegiatan apel pagi, mewajibkan ikut yasinan sekolah di hari jumat, menghukum siswa yang berkelahi dan membuli. Guru sering menasihati siswa jika siswa nakal, membuang sampah sembarangan, tidak mau shalat berjamaah, tidak mengikuti yasinan, dan memberikan sanksi jika ada siswa yang datang terlambat ke sekolah.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam membina akhlak siswa yaitu dengan memberikan edukasi kepada siswa, menjadi contoh dan mencontohkan perilaku yang baik bagi siswa, bekerja sama dengan orang tua siswa, menegur, menasihati, dan memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan pelanggaran.

Hal tersebut sejalan dengan hasil observasi bahwa dalam membina akhlak siswa, guru memberikan edukasi tentang pentingnya akhlakul karimah dan manfaat akhlak yang baik serta dampak akhlak yang buruk, menjadi contoh tauladan dalam berperilaku, serta memberikan nasihat kepada siswa yang melakukan penyimpangan. Guru juga harus bisa menjadi contoh dan mencontohkan perilaku yang baik kepada siswa dalam kesehariannya di sekolah maupun di luar sekolah, menegur siswa yang berperilaku kurang baik, menghukum siswa yang melakukan pembulian, perkelahian, terlambat datang, membiasakan siswa untuk membuang sampah pada tempatnya, dan juga melakukan kerja sama dengan orang tua siswa untuk membina akhlak siswa, karena siswa selain di sekolah waktunya juga sangat banyak dihabiskan dilingkungan rumah tempat tinggalnya.

2. Pembahasan

Pembinaan akhlakul karimah merupakan aspek penting dalam dunia pendidikan, khususnya dalam konteks pembentukan karakter peserta didik. Guru sebagai pendidik memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang luhur. Dalam konteks penelitian ini, upaya guru dalam membina akhlakul karimah siswa mencerminkan proses pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, terutama dalam membentuk pribadi yang berakhlak mulia.

Pembinaan akhlakul karimah siswa dapat dilakukan melalui integrasi nilai akhlak dalam pembelajaran dilakukan dengan menyisipkan pesan moral pada materi yang diajarkan, terlepas dari mata pelajaran apapun. Guru berupaya mengaitkan materi ajar dengan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan rasa hormat kepada sesama. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami konten pelajaran, tetapi juga menyerap nilai-nilai yang memperkuat karakter mereka.

Kegiatan keagamaan menjadi media yang efektif dalam pembinaan akhlak. Kegiatan seperti shalat dhuha berjamaah, tadarus Al-Qur'an, ceramah keagamaan, dan peringatan hari besar Islam menjadi rutinitas yang tidak hanya memperkuat spiritualitas siswa, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Kegiatan ini secara tidak langsung membiasakan siswa untuk berlaku sopan, sabar, rendah hati, dan jujur dalam kehidupan sehari-hari.

Keteladanan guru merupakan metode paling nyata dan berdampak dalam membina akhlak. Guru yang mampu menunjukkan perilaku terpuji, seperti datang tepat waktu, berbicara dengan santun, serta berlaku adil terhadap siswa, menjadi figur panutan yang secara tidak langsung ditiru oleh siswa. Keteladanan ini memperkuat pesan moral yang disampaikan dalam pembelajaran.

Guru juga aktif dalam memberikan pembinaan secara personal kepada siswa yang mengalami penyimpangan perilaku. Pendekatan yang dilakukan tidak bersifat menghukum, melainkan lebih pada memberikan nasihat, arahan, dan membangun kesadaran diri siswa agar dapat memperbaiki perilakunya. Proses ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing moral.

Lingkungan sekolah yang mendukung serta keterlibatan guru secara konsisten dalam berbagai aktivitas siswa turut memperkuat proses pembinaan akhlak. Sekolah menjadi ekosistem pendidikan yang kondusif bagi perkembangan karakter siswa apabila semua pihak, termasuk guru, tenaga kependidikan, dan orang tua, berkolaborasi dalam mendukung nilai-nilai akhlakul karimah.

Hal tersebut sejalan dengan penelitiannya Ramiyanto (2019) yang menggambarkan bahwa upaya merupakan usaha; akal; ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya); daya upaya. Pembinaan akhlak dilakukan untuk mengajarkan kepada peserta didik mengenai apa saja yang seharusnya dilakukan dan apa saja yang seharusnya tidak dilakukan oleh peserta didik. Tidak hanya itu, menerapkan pembiasaan yang baik bagi peserta didik sejak dini juga diperlukan, agar kebiasaan baik tersebut mendarah daging seiring tumbuh kembang peserta didik (Ardi et al., 2019).

Upaya pembinaan akhlak siswa dapat dilakukan oleh pendidik dengan cara memberikan teladan, pembiasaan, nasehat, cerita, perumpamaan dan ganjaran kepada peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung pendidik dapat memberikan contoh sikap, perilaku dan perbuatan yang baik kepada peserta didik. Sedangkan secara tidak langsung pendidik dapat memberikan hukuman atau hadiah sebagai pengontrol dari perbuatan tercela dan terpuji (Hawa et al., 2021).

KESIMPULAN

Upaya yang dilakukan oleh guru dalam membina akhlak siswa yaitu dengan melalui kegiatan keagamaan sekolah, memberikan edukasi tentang pentingnya akhlakul karimah dan manfaat akhlak yang baik serta dampak akhlak yang buruk, menjadi contoh tauladan dalam berperilaku, memberikan nasihat kepada siswa yang melakukan penyimpangan, menjadi contoh dan mencontohkan perilaku yang baik kepada siswa dalam kesehariannya di sekolah maupun di luar sekolah, menegur siswa yang berperilaku kurang baik, menghukum siswa yang melakukan pembulian, perkelahian, terlambat datang, membiasakan siswa untuk membuang sampah pada tempatnya, dan juga melakukan kerja sama dengan orang tua siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardi, N. S. P., Sobri, A. Y., & Kusumaningrum, D. E. (2019). Manajemen Pembinaan Akhlak Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(1), 017–025. <https://doi.org/10.17977/um027v2i22019p17>
- Dimiyati, A. (2019). *Pengembangan Profesi Guru*. Gre Publishing.
- Djollong, A. F., & Asta, A. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam di Eraglobalisasi dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di SMK Muhammadiyah Perepare. *Al-Tabayin Journal Of Islamic Education*, 1(1), 23–49. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbe.co.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISstem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari.
- Fitrah, I., Nasor, M., & Sujarwo, A. (2023). Implementasi Bimbingan Konseling Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Barokah Al Haromain Semende Kec. Semende Darat Laut Kab. Muara Enim. *UNISAN JURNAL : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 02(3), 246–248. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Hadi, S. (2022). Peranan Guru PAI Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Melalui Pembiasaan Pada Siswa SMP Negeri 10 Mukomuko - Bengkulu. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 11(1), 81–96. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v11i1.309>
- Hawa, S., Syarifah, S., & Muhamad, M. (2021). Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Kegiatan Kultum (Kuliah Tujuh Menit) di SD Negeri 17 Pangkalpinang.

Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan, 4(2), 75–90.
<https://doi.org/10.32923/kjmp.v4i2.2162>

Hendri. (2018). Upaya Guru Dalam Membina Akhlak Siswa di MTS PGAI Padang.
Murabby : Jurnal Pendidikan Islam, 1(2).
<http://ejournal.uinib.ac.id/index.php?journal=MRB>

Kamila, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Moral dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar. *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(5), 321–338

Mamat Supriatna. (2014). Pembinaan Kesiswaan: “Perpaduan Kebijakan Dengan Kegiatan”.
http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._Psikologi_Pend_Dan_Bimbingan/196008291987031-Mamat_Supriatna/02_Artikel_Pembinaan_Kesiswaan

Muddin, I. (2020). Integrasi Nilai-Nilai Islam Wasathiyyah dan Nasionalisme di Madrasah Ibtidayah Negeri (MIN) 15 Magetan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 29–44.
<http://www.jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/3/3>

Mumtahanah, & Warif, M. (2021). Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Al-Wasi Bontoa Kabupaten Maros. *IQRA : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 17–27.

Naseh, A. H., & Khofifah, N. (2021). Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlakul Karimah di Masa Pandemi Covid-19. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 181–200. <https://doi.org/10.32533/05203.2021>

Pasaribu, D. S. (2017). Upaya Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Fisika Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick Pada Materi Listrik Dinamis Di Kelas X Sman 10 Muaro Jambi. *EduFisika*, 02(01), 61–69.
<https://doi.org/https://doi.org/10.22437/edufisika.v2i01.4043>

Ramayulis. (2015). Ilmu Pendidikan Islam. Kalam Mulia.

Ramiyanto. (2019). Upaya-upaya Hukum Perkara Pidana di Dalam Hukum Positif dan Perkembangannya. Citra Aditya Bakti.

Setyaningsih. (2019). Dampak Globalisasi Terhadap Moral Generasi Muda. *Widya Aksara : Jurnal Agama Hindu*, 22(1).
<https://doi.org/10.54714/widyaaksara.v22i1.18>

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Pendidikan. Cetakan ke-27. Alfabeta: Bandung.

- Surahman, Y. T., & Fauziati, E. (2021). Maksimalisasi Kualitas Belajar Peserta Didik Menggunakan Metode Learning By Doing Pragmatisme By John Dewey. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 137–144. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i2.1209>
- Ardi, N. S. P., Sobri, A. Y., & Kusumaningrum, D. E. (2019). Manajemen Pembinaan Akhlak Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(1), 017–025. <https://doi.org/10.17977/um027v2i22019p17>
- Djollong, A. F., & Asta, A. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam di Eraglobalisasi dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di SMK Muhammadiyah Perepare. *Al-TabyinJournal Of Islamic Education*, 1(1), 23–49. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbe.co.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISstem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari
- Hadi, S. (2022). Peranan Guru PAI Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Melalui Pembiasaan Pada Siswa SMP Negeri 10 Mukomuko - Bengkulu. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 11(1), 81–96. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v11i1.309>
- Naseh, A. H., & Khofifah, N. (2021). Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlakul Karimah di Masa Pandemi Covid-19. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 181–200. <https://doi.org/10.32533/05203.2021>
- Yanto, M., & Syaripah. (2017). Penerapan Teori Sosial Dalam Menumbuhkan Akhlak Anak Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Rejang Lebong. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 4(2), 65–85.
- Zubaedi. (2015). *Desain Pendidikan Karakter*. Prenada Media Group.